

Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea

Anik Pristiani[✉], Jamhariyah, Hendro Prasetyo

Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
[✉]anikpristiani29@gmail.com



Abstrak

Persalinan SC memberikan dampak positif dan juga negatif pada ibu. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena nyeri. Terapi musik sebagai terapi nonfarmakologis mampu meringankan rasa nyeri karena saat diberikan musik, otak tengah mengeluarkan *beta endorphin hormone* yang dapat mengeliminasi *neurotransmitter* rasa nyeri. Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu *post sectio sesarea*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi literatur. Pengumpulan data dengan *literature review* diperoleh melalui google scholar dengan mengetikkan kata kunci, sumber terbit pada tahun 2011 sampai 2018. Diperoleh 13900 artikel penelitian dilakukan identifikasi, *screening*, *eligibility*. Didapatkan 7 artikel penelitian relevan. Hasil review jurnal didapatkan bahwa dari 7 jurnal yang telah dianalisis menunjukkan adanya pengaruh terapi musik terhadap manajemen nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*. Sesuai dengan analisis jurnal penurunan rasa nyeri responden dinilai berdasarkan skala nyeri NRS sehingga menghasilkan data yang homogen. Disarankan agar terapi musik sebagai intervensi mandiri keperawatan dan kebidanan maternitas dapat diimplementasikan untuk mengurangi nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea*.

Kata Kunci: Terapi musik, nyeri, *pasien post sectio caesarea*

Abstract

SC delivery has both positive and negative impacts on the mother. Some of the negative effects caused by pain. Music therapy as a non-pharmacological therapy can relieve pain because when music is given, the midbrain releases beta endorphins hormones that can eliminate pain neurotransmitters. This literature study aims to analyze the effectiveness of music therapy on reducing pain in post-cesarean mothers. This study uses a qualitative descriptive approach and the type of research is a literature study. Data collection with literature review was obtained through Google Scholar by typing in keywords, sources published in 2011 to 2018. There were 13900 research articles for identification, screening, and eligibility. Obtained 7 relevant research articles. The results of the journal review showed that from 7 journals that had been analyzed, it showed the effect of music therapy on pain management in postoperative Sectio Caesarea patients. In accordance with the journal analysis, the respondent's pain reduction was assessed based on the NRS pain scale so as to produce homogeneous data. It is suggested that music therapy as an independent intervention in nursing and maternity midwifery can be implemented to reduce pain in post Sectio Caesarea patients..

Keywords: *musik therapy, pain, post sectio caesarea patients*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses mata rantai yang bersinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa, ovum, konsepsi, pertumbuhan zigot, dan nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan placenta serta tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Shalichiah, 2017). Persalinan merupakan proses akhir dari serangkaian kehamilan. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan lewat vagina dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi *Sesar* atau *Sectio Caesarea*, yaitu bayi dikeluarkan lewat pembedahan perut (Aprina, 2016). Persalinan dengan *sectio caesaria* dapat menimbulkan rasa nyeri pasca pembedahan akibat insisi abdomen. Nyeri setelah pembedahan adalah hal yang normal. Nyeri yang dirasakan pasien bedah meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi. Pasien lebih menyadari lingkungannya dan lebih sensitif terhadap rasa nyaman. Area insisi mungkin menjadi satu-satunya sumber nyeri. Iritasi akibat selang drainase, balutan atau gips yang ketat dan regangan otot akibat posisi ketika pasien berada diatas meja operasi menyebabkan pasien merasa tidak nyaman. Secara signifikan nyeri dapat memperlambat pemulihan (Potter & Perry, 2006).

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kejadian bedah *Sectio Caesarea* berkisar antara 10% s/d 15% dari seluruh kelahiran di negara

berkembang (Cunningham, 2015). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 2017 tercatat angka persalinan dengan *Sectio Sesearea* secara nasional sebanyak 17% dari 17.019 dari jumlah ibu yang melahirkan pada kurun waktu 5 tahun terakhir disurvei dari 33

propinsi. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari jumlah persalinan (Depkes RI, 2013) sedangkan di Jawa Timur RSUD Soetomo sebagai RS rujukan terbesar di Jawa Timur angka kejadian persalinan dengan *Sectio Caesarea* jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Persalinan *Sectio Caesarea* di kabupaten Jember sebanyak 16% dari 35.416 proses persalinan (Dinas Kesehatan Kab.Jember, 2018). Sedangkan di RSAD Baladhika Husada Jember persalinan dengan *Sectio Caesarea* pada tahun 2018 sebanyak 57,5% dari 1.442 jumlah seluruh persalinan (Rekam Medis RSAD Baladhika Husada).

Persalinan SC memberikan dampak positif dan juga negatif pada ibu. Dampak positif tindakan SC dapat membantu persalinan ibu, apabila ibu tidak dapat melakukan persalinan secara pervaginam. Tetapi tindakan operasi SC mempunyai efek negatif pada ibu baik secara fisik maupun psikologis. Secara psikologis tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Selain itu, juga memberikan dampak negatif terhadap konsep diri ibu. Karena Ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal serta kehilangan harga diri yang terkait dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Utami, 2016). Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena nyeri, yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas, terganggunya bonding attachment, terbatasnya activity daily living (ADL), Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat SC, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas atau ansietas, dan takut apabila dilakukan pembedahan kembali. Terdapat



beberapa penelitian yang menunjukkan tentang dampak negatif dari nyeri.

Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani. Strategi penatalaksanaan nyeri mencakup baik pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah dan keberhasilan sering dicapai jika beberapa intervensi diterapkan secara simultan (Nurhayati dkk, 2015).

Menurut hasil penelitian Astuti dan Merdekawati (2016) tentang pengaruh terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi di RSUD H.Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian dengan responden pasien post operasi <24 jam dalam keadaan sadar, mengalami nyeri dengan skala sedang, 7 jam setelah pemberian analgetik dan tidak mengalami gangguan pendengaran sebanyak 36 responden. Diperoleh bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri, terapi musik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi; fisik/tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang (Liu, Chang, & Chen, 2010). Terapis memberi energi positif untuk membangkitkan komunikasi dan semangat dalam diri pasien. Hal ini juga secara langsung meningkatkan system imunitas dalam tubuh manusia. Pasien juga memberi respon positif sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam proses penyembuhan (Natalina, 2013). Menurut Bernatzky, Presch, Anderson, and Panksepp (2011) distraksi pendengaran (audio) salah satunya dengan terapi musik, terapi musik juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam

manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia. Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stres (Wulff, Hepp, Fehm, & Schaal, 2017).

Terapi musik mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Terapi musik juga diharapkan dapat membantu mengatasi stres, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit (Djohan, 2012). Terapi musik juga sangat efektif untuk penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi (Purwanto, 2012). Tetapi pada kenyataannya, masih sedikit rumah sakit yang menggunakan metode non farmakologi dalam penatalaksanaan nyeri salah satunya terapi musik. Rumah sakit lebih menitik beratkan penatalaksanaan nyeri dengan metode farmakologis salah satunya pemberian analgetik terutama pada pasien pasca operasi. Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya Seperti kita ketahui bahwa pemberian analgetik secara berkelanjutan, tidak sesuai dengan aturan dan monitor yang tepat akan menimbulkan ketergantungan (Sulistyo, 2013).



Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi literatur tentang “Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Ibu Post *Sectio Caesarea*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu *post sectio sesarea*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur. Penelitian literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian Studi literatur ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian-penelitian ilmiah dari rentang tahun 2011-2019 dengan menggunakan database google scholar dan Pubmed. Pencarian pada database dengan memasukkan kata kunci “Terapi musik”, “Nyeri”, “Sectio Caesarea” dan hasilnya ditemukan 13.900 artikel penelitian. Dari total Sekitar 13.900 artikel penelitian, nanti akan dilakukan *identification, screening, Eligibility* melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang menghasilkan 7 artikel jurnal. Kriteria inklusi adalah jurnal terindeks internasional dan sinta, tidak berbayar, terbit 5 tahun ke belakang.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya, kemudian di analisis.

HASIL PENELITIAN

Dari keseluruhan jurnal, terdapat tujuh jurnal yang fokus membahas tentang perbedaan intensitas rasa nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik pada ibu *post sectio caesarea*. Berdasarkan penelusuran jurnal-jurnal tersebut intensitas nyeri pada ibu *post sectio casarea* sebelum diberikan terapi musik berada pada kategori nyeri sedang yang sebagian diukur menggunakan instrument skala *Numeric Rating Scale (NRS)*. Intensitas nyeri setelah diberikan terapi musik *post sectio caesarea* berada pada kategori nyeri ringan. Berdasarkan analisis tujuh jurnal tersebut, ada perbedaan jenis musik yang diberikan untuk terapi *post sectio caesarea*, walaupun diberikan terapi dengan jenis musik yang berbeda intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* dapat berkurang dengan efektif.

PEMBAHASAN

Jurnal yang direview mendeskripsikan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik. Menurut Rahmatica dan Arifatmi (2018) mean sebelum terapi musik 6,00 di kategori nyeri sedang. Hal tersebut didukung dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan mean sebelum dilakukan terapi musik islami 3,46 di kategori nyeri sedang.

Sectio Caesarea merupakan suatu pembedahan melahirkan bayi lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxon dalam Yuliana, 2012). Salah satu komplikasi dari *sectio caesarea* adalah nyeri pada daerah insisi post operasi (Farrer, 2001). Intensitas nyeri yang dirasakan *post sectio caesarea* bermacam-macam, tergantung dengan ambang nyeri ibu tersebut.

Kontrol nyeri sangat penting dilakukan setelah *sectio caesarea*, hal tersebut berguna untuk mengurangi kecemasan, bernafas lebih mudah dan dalam, serta dapat mentoleransi



mobilisasi dengan cepat (Potter dan Perry, 2006). Intensitas nyeri pada pasien meningkat menjadi nyeri yang sangat hebat terjadi pada satu hari pasca operasi sectio caesarea, periode nyeri akut rata-rata 1 sampai dengan 3 hari (Potter dan Perry, 2010).

Nyeri dapat berkurang dengan penatalaksanaan nyeri yang baik. Terapi musik merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan metode non farmakologis (Potter dan Perry, 2010). Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen nyeri nonfarmakologi dilapangan belum sepenuhnya dilakukan oleh perawat dalam mengatasi nyeri. Kebanyakan perawat melaksanakan program terapi hasil dari kolaborasi dengan dokter yaitu terapi farmakologi (Rosdahl & Kawalski, 2015). Masih banyak perawat yang ragu dan tidak percaya diri dengan intervensi mandirinya, sehingga kemandirian perawat dalam melakukan asuhan keperawatan tidak terlaksana sebagaimana mestinya, perawat masih sangat ketergantungan dengan terapi medis dan masih terbelenggu pada peran sebagai pelaksana dari setiap tindakan pendelegasian.

Salah satu manfaat musik adalah meningkatkan relaksasi. Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Kondisi relaksasi yang sempurna itu, seluruh sel dalam tubuh akan mengalami re-produksi, penyembuhan alami berlangsung, produksi hormone tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran (Eka, 2009). Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsifungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stres. Musik juga merangsang pelepasan

hormone endofrin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Young dan Koopsen, 2007).

Sehingga dari pembahasan tersebut dapat di ketahui ada kesesuaian antara teori dan fakta bahwa penurunan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dipengaruhi oleh pemberian terapi musik. Penatalaksanaan nyeri farmakologi sudah menjadi SOP dalam pelayanan di Indonesia, sedangkan penatalaksanaan nyeri non farmakologi masih jarang dilakukan. Terapi musik diberikan dapat menurunkan ketegangan setelah opeasi, memberikan ketenangan dan kenyamanan sehingga nyeri dapat berkurang dan tidak mengganggu mobilisasi ibu *post sectio caearea*.

Rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan terapi musik dijelaskan menurut Rahmatica dan Arifatmi (2018), mean sesudah terapi musik 2,00 di kategori nyeri ringan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan mean setelah dilakukan terapi musik 2,11 dengan kategori nyeri ringan. Analisis jurnal tersebut menyatakan hasil bahwa intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* berada pada kategori ringan setelah diberikan terapi musik.

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang di organisir sedemikian rupa sehingga mencipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan fikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi klien pada hal-hal yang menyenangkan (Robbert, 2002).



Terapi musik dapat mendorong perilaku kesehatan yang positif, mendorong kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan. Musik mampu meringankan penderitaan rasa sakit karena saraf untuk mendengarkan musik sama dengan saraf perasa, sehingga pada saat pasien mengalami rasa sakitnya bisa dialihkan dengan cara mendengarkan musik. Terapi musik mampu membantu mengatasi stres, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit (Schou 2008 dalam Maharani 2013).

Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin (Wilgram, 2002; Nilson, 2009; Chiang dalam Novita 2012). *Endorfin* merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *Gama AminoButyric Acid* (GAMA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh *neurontransmitter* didalam sinaps. *Midbrain* mengeluarkan *enkepalin* dan beta *endorfin* dan zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi *neurotransmitter* rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Guyton dan Hall, 2008).

Sehingga dari pembahasan tersebut dapat di ketahui ada kesesuaian antara teori dan fakta bahwa penurunan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dipengaruhi oleh pemberian terapi musik. Pemberian terapi musik sangat efektif mengurangi intensitas rasa nyeri ibu *post sectio caesarea*. Musik didengar dan dirasakan oleh seluruh anggota tubuh sehingga dengan pemberian terapi musik dapat meningkatkan hormone endorfin yang menimbulkan ketenangan dan kenyamanan pada pendengarnya. Adanya ketenangan tersebut dapat membantu

mengurangi rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

Menurut Wulandari (2017) intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan terapi musik memiliki p -value sebesar 0,002. Hal tersebut didukung dengan penelitian Here, dkk (2018) yang menyatakan bahwa intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan terapi musik memiliki p -value sebesar 0,002. Dari analisis tersebut menyatakan hasil bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik pada ibu *post sectio caesarea*.

Saat mendengarkan musik, individu dianjurkan untuk memilih musik yang disukai dan music tenang seperti musik klasik dan diminta untuk berkonsentrasi pada lirik dan irama lagu. Klien juga diperbolehkan untuk menggerakkan tubuh mengikuti irama lagu seperti bergoyang, mengetukan jari atau kaki (Andarmoyo, 2016). Terapi musik menyembuhkan secara fisik dan psikis manusia. Para peneliti dari The Neuron, melalui MRI scan membuktikan bahwa otak melepas zat dopamine (Hormon yang terkait dengan system otak, memberikan perasaan kenikmatan dan penguatan untuk memotivasi seorang secara proaktif melakukan kegiatan tertentu) saat melakukan terapi musik dalam kapasitas yang tidak berlebihan (Natalia, 2013).

Gelombang suara yang datang dari arah spektral berbeda dibentuk oleh pinna berdasarkan arah suara. Saluran telinga menyaring gelombang tersebut sebelum melewati 2 tulang telinga yang kecil dan menuju ke koklea. Gelombang suara masuk ke koklea dan mengatur cairan saat bergerak. Koklea merupakan bagian dari membran basilar, berbeda nilai resonansi, berbeda pula frekuensinya. Kemudian peran membran basilar sebagai analisis spektrum. Pergerakan



dari membran basilar menyebabkan penghantaran pada sel-sel rambut yang panjang membentang. Sel-sel rambut luar berfungsi untuk menyempurnakan resonansi pada membran basilar karena signal umpan balik dari otak. Signal yang berasal dari sel-sel rambut dilanjutkan pada syaraf pendengaran. Fungsi inti koklea adalah mempertajam bunyi suara yang masuk, sementara kompleks *olivary superior* bertanggung jawab untuk mempersepsikan tentang lokasi suara. Fungsi pusat-pusat syaraf lainnya masih belum diketahui keterkaitannya dengan sistem pendengaran manusia, tetapi berperan utama untuk persepsi dan pemahaman dari signal audio seperti melalui pidato, musik, suara maupun dalam bentuk lainnya (Robinson, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori De Laune dan Ladner (2006) yang mengemukakan bahwa stimulasi music yang lembut dapat mengurangi stres, persepsi nyeri, cemas dan perasaan terisolasi. Musik yang masuk melalui sistem auditori dapat mempengaruhi sistem limbik otak yang mengatur emosi, persepsi, tingkah laku, dorongan dan motivasi (Guyton dan Hall, 2008), yang akhirnya dapat mengurangi rasa nyeri. Stimulasi musik yang lembut dapat mengurangi stres, persepsi nyeri, cemas dan perasaan terisolasi.

Sehingga dari pembahasan tersebut dapat di ketahui ada kesesuaian antara teori dan fakta bahwa penurunan intensitas nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dipengaruhi oleh pemberian terapi musik. Pemberian terapi musik sangat efektif mengurangi intensitas rasa nyeri ibu *post sectio caesarea*. Musik yang lembut dapat mengurangi persepsi nyeri pada responden. Hal itu disebabkan karena dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan hormone endorphin yang menurunkan stress sehingga dapat

menurunkan persepsi nyeri ibu *post sectio caearea*.

PENUTUP

Pada studi literatur yang berjudul efektifitas terapi musik terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu post sectio caesarea dapat disimpulkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan rasa nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Rina Ayu 2015 Kasus Persalinan dengan Bekas Seccio Caesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk Dibagian Obstetri dan Genekologi RSUD Dr. M. Djamil Padang, *Vol.3.No.2*
- Andarmoyo S. 2015 *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Al - Ruzz
- Aprina. 2016. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD DR.H Abdul Moelock Propinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan, vol VII, Nomer I, E-ISSN 2548-5695*
- Astuti A, Merdekawati D. 2016. Pengaruh Terapi Musik klasik Terhadap *Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. *Jurnal Ipteks Terapan V10.i3 (148-154)*
- Berliana R, Warsiti. 2013. Pengaruh pemberian *terapi musik* terhadap perubahan intesitas nyeri pada ibu Post sectio Caesarea. *Digilib UNISA*
- Chandra KP, Jon T, Julia R. 2013. Efektifitas Teknik *Relaksasi Nafas Dalam dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Section Sectio Caesarea*. *E-Journal Keperawatan Vol. 1*



- No.1(1) Cunningaham. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta :EGC
- Danuatmaja. 2010. *Rencana Perawatan Maternal*. Ed. 2. Jakarta : EGC
- Djohan. 2012. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gabagpuss (Anggota IKAPI)
- Fetrisia. 2011. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Sebirng Delitua*. Skripsi Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas Sumut
- Handayani, N. 2011. Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Nyeri Pasien Operasi Sectio Caesarea di RS Islam JL. A. Yani Surabaya. *Jurnal UNUSA*
- Harefa K, Manurung K, Nainggolan MA. 2013. Pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di RSUD Swadanata Rutung. *Jurnal UNUSA*
- Here KAP, Batubara SO, Gatum AM. 2016. Efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu primipara post operasi sectio caesarea di ruang flamboyan RSUD PROF. DR. WZ Jhannes Kupang. *Jurnal Garuda*
- Irmawati L, Ratilasar M. 2013. Manajemen nyeri menggunakan terapi musik pada pasien post sectio caesarea di RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol.2 No.3: 17-22
- Judha, M, Sudarti & Fauziah. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinanan*. Yogyakarta: Maha Medika
- Kardu D. 2003. *Operasi Caesar masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara. Kementerian Kesehatan. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta:BadanLitbangKesehatan;2013.Availablefrom:<http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/LaporanRiskseda20013>.
- Kumalasari. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari WA, Riza H, Wulandari D. 2017. Pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap skala nyeri pada ibu post operasi sectio caesarea di RSUD Dr.Soedarso Pontianak. *Jurnal UNTAN*
- Mochtar. 2012. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi edisi 2*.EGC : Jakarta
- Natalia D. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Potter PA, Perry AG. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses, dan Praktik, Edisi ke – 4*. Jakarta : EGC
- Purwanto E. 2012. *Efek Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Ruang Bedah,Dr.Sardjito Yogyakarta*.Univ Unmuh Malang
- Purwati E, Machmudah, Khayati N. 2019. Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Keperwatan Maternitas* Vol. 2 No 1: 35-43
- Rahmatiqha C, Arifatmi L. 2018. Pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri post operasi pasien sectio sesarea di



Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. *Seminar Kesehatan Masyarakat UMS Rikesda Jawa Timur 2017: Jurnal Ners LENTERA, Vol. 6, No. 1, Maret 2018*

Salawati. 2013. Profil Secsio Caesarea Di RSUD DR.Zainal Abidin Banda Aceh Tahun 2011. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala 13(3) :139-145*

Samuel. 2011. *Indonesia Depresi Terapi Obat* <http://www.fortunecty.comn/skyscraper/P ROXY/596/Indonesia/depresi/terapi tanpa obat. Htm>

Sari NI. 2018. Efektifitas terapi musik islami terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Puri Husda Tembilahan. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang Vol. 1 No. 2: 27 – 32*

Shalichah. 2017. *Persiapan dan Strategi Menghadapi Persalinan Sehat dan Alamiah*. Jakarta: Diva Prees

Smeltzer SC, Bare B. 2012. *Brunner & Suddarth buku ajar keperawatan medikal bedah, volume 1 (12th ed.)*. Jakarta: EGC.

Sulistyo. 2013. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri Yulistiana, 2015 Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan vol 2/nomer 2/2015*

Tamsuri. 2013. *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC

Yuliana. 2015. Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam menghadapi Masa Persalinan di Desa Joho Kab.Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan Volume 2 /Nomor 2/Nov 2015*.

